

Hubungan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Materi Al-Quran Sunnah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Cisalak

Pajar Nopal Akbar¹, Siti Maria Ulfa², Muhammad Ginanjar Pratama³

Jl. Raya Prapatan Bandung, Jalancagak, Kec. Jalancagak, Kab. Subang, Jawa Barat

STAI Riyadhul Jannah Subang

fajarajayyy1904@gmail.com, sitimariaulfa393@gmail.com, Ginpratama88@gmail.com

Article History

Received: 08 Februari 2026, Accepted: 18 Februari 2026, Published: 01 April 2026

Abstrak

Guru menghadapi masalah dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan bermakna karena kurangnya antusiasme siswa dalam mempelajari Al-Qur'an dan Sunnah. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana reaksi siswa kelas tujuh SMP Negeri 1 Cisalak ketika diajarkan materi Al-Qur'an dan Sunnah menggunakan metodologi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Metode kuantitatif berbasis penelitian korelasional digunakan dalam penelitian ini. Sebanyak 92 siswa disurvei menggunakan kuesioner. Temuan penelitian mendukung reliabilitas dan validitas instrumen penelitian, serta distribusi data yang normal. Terdapat korelasi yang baik dan signifikan secara statistik antara penggunaan model PBL dan keinginan belajar siswa, menurut studi korelasi. Oleh karena itu, keinginan siswa untuk mempelajari Al-Qur'an dan Sunnah meningkat seiring dengan semakin efektifnya penggunaan pendekatan PBL. Untuk meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan kepada pengajar dalam membangun pendekatan pembelajaran yang baru dan dapat diimplementasikan.

Kata Kunci: *Pembelajaran Berbasis Masalah, Motivasi, Al-Quran Sunnah.*

Abstract

The low motivation among students to study Al-Qur'an and Sunnah challenges teachers to foster an engaging, meaningful classroom environment. Using a quantitative correlational approach, data was collected from 92 students at SMP Negeri 1 Cisalak who are in seventh grade. The purpose of this study is to examine the relationship between the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model in lessons about the Al-Qur'an and Sunnah and the learning motivation of these students. Results show the instrument is valid and reliable, and the data are normally distributed. Correlation analysis reveals a positive, significant association between PBL use and student motivation. Therefore, greater application of the PBL model correlates with higher student motivation in Al-Qur'an and Sunnah learning. The findings are intended to guide teachers in applying effective, innovative learning strategies that enhance student engagement in Islamic religious education.

Keyword: *Problem Based Learning, Motivasi, Al-Quran Sunnah.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik agar mampu mengenal, memahami, menginternalisasi, serta meyakini ajaran Islam. Melalui proses tersebut, peserta didik diarahkan untuk menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dengan mengamalkan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Upaya ini dilaksanakan melalui kegiatan pembinaan, pengajaran, pelatihan, serta pemanfaatan pengalaman dalam proses pembelajaran (Rabi'ah, 2024). Untuk menumbuhkan kualitas spiritual dan karakter siswa, Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter (PAIBP) merupakan topik yang penting. Selain memberikan informasi Islam, PAIBP, yang merupakan bagian wajib dari kurikulum nasional, bertujuan untuk menanamkan prinsip-prinsip moral dan etika serta mengembangkan kebiasaan berperilaku yang menunjukkan karakter mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sinurat (2022), posisi guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, memiliki peranan yang sangat signifikan dalam upaya mencegah perilaku kenakalan remaja. Hal ini dikarenakan tanggung jawab utama guru Pendidikan Agama Islam adalah membentuk karakter peserta didik agar memiliki kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai seorang muslim (Latifah, 2023). Peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam memastikan bahwa siswa mempelajari ajaran Islam secara efektif dan dengan minat sehingga nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang tepat. Guru memiliki peran yang bergengsi dan terhormat dalam Islam, sebagaimana dinyatakan dalam ayat 122 QS. At-Taubah. Dalam konteks penelitian, peran guru dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa fungsi, antara lain sebagai edukator, motivator, fasilitator, evaluator, serta pengembang visitor sekolah (Anisa et al., 2023).

Salah satu pokok bahasan utama dalam Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah yang berfungsi sebagai sumber ajaran dan pedoman hidup bagi umat Islam. Namun, dalam praktik pembelajaran, masih ditemukan berbagai hambatan yang dialami peserta didik, baik dalam pemahaman konsep maupun dalam keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Berdasarkan hasil observasi awal di smpn 1 cisalak metode pembelajaran yang di gunakan masih menggunakan metode konvensional, di mana guru lebih dominan menyampaikan materi sementara siswa hanya pasif dan hanya mendengarkan penjelasan tanpa keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Sehingga kurang menarik motivasi siswa, Kondisi tersebut berimplikasi pada rendahnya motivasi belajar siswa dalam mempelajari materi Al-Qur'an dan Sunnah.

Salah satu komponen penting yang sangat memengaruhi keberhasilan siswa di sekolah adalah motivasi mereka untuk belajar. Peserta didik dengan tingkat motivasi yang tinggi cenderung menunjukkan keaktifan, ketekunan, dan antusiasme yang lebih besar dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat mengakibatkan peserta didik bersikap pasif, mudah mengalami kejenuhan, serta kurang berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan motivasi siswa dengan memperkenalkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dan efisien.

Pembelajaran Berbasis Proyek (Problem-Based Learning/PBL) adalah salah satu pendekatan pengajaran yang diusulkan dan mungkin berhasil. Siswanto menyatakan bahwa dalam Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), pengajar menggunakan isu-isu otentik dan nyata untuk membimbing pembelajaran siswa. Tujuan strategi ini di kelas meliputi membantu siswa menjadi pemikir kritis yang lebih baik, lebih mahir dalam memecahkan masalah, dan berpengetahuan di bidang-bidang yang masih kurang mereka kuasai (Erawati Negeri & Bulan, 2022). Model ini menekankan proses pembelajaran melalui penyelesaian masalah yang diwujudkan dalam bentuk proyek nyata, sehingga mampu mendorong kerja sama, kemandirian, dan kreativitas peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an dan Sunnah, penerapan PBL dapat direalisasikan melalui kegiatan seperti pembuatan poster yang memuat nilai-nilai Qur'ani, penyusunan presentasi tafsir sederhana, maupun praktik tilawah yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Aktivitas tersebut tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pemahaman kognitif peserta didik, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna, menarik, dan partisipatif.

SMP SMPN 1 Cisalak juga tidak kebal terhadap masalah ini. Beberapa siswa kelas tujuh masih belum memiliki motivasi untuk mempelajari Al-Quran dan Sunnah, dan mereka belum memiliki penguasaan yang ideal dalam membaca dan menulis Al-Quran (BTQ). Dalam hal ini, sangat penting untuk meningkatkan antusiasme siswa melalui penggunaan strategi pembelajaran yang kreatif dan efisien. Alternatif yang dapat diterima adalah paradigma Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL), yang mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas pekerjaan mereka dan pengetahuan yang mereka peroleh dengan menggabungkan pengajaran di kelas dengan contoh-contoh dunia nyata. Para peneliti tertarik untuk mengeksplorasi topik ini lebih lanjut dalam penelitian berjudul "Hubungan antara Model PBL dan Materi Al-Quran dan Sunnah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tujuh di SMPN 1 Cisalak." Khususnya dalam Pendidikan Agama Islam, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pencerahan tentang seberapa baik paradigma PBL bekerja untuk memotivasi siswa untuk belajar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif berbasis korelasi. Kami menggunakan metode ini karena data kami bersifat numerik, dikumpulkan melalui survei yang diisi oleh responden, kemudian dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik. Tujuan penelitian korelasional ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keinginan siswa untuk belajar tentang Al-Qur'an dan Sunnah, dan untuk mengidentifikasi sejauh mana implementasi model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) memengaruhi faktor-faktor tersebut. Menurut Sugiyono (2017: 199) Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab sesuai dengan kondisi atau pendapat mereka (Naibaho et al., 2020).

Survei menggunakan skala Likert lima poin: (5) untuk Sangat Setuju, (4) untuk Setuju, (3) untuk Tidak Yakin, (2) untuk Tidak Setuju, dan (1) untuk Sangat Tidak Setuju. Penerapan model PBL dan antusiasme siswa untuk belajar menjadi dasar format kuesioner. Selanjutnya, analisis korelasi digunakan untuk memastikan tingkat keterkaitan antar variabel berdasarkan data yang dikumpulkan dari kuesioner ini. Dalam penelitian ini, siswa kelas tujuh SMPN 1 Cisalak dipilih secara acak menggunakan metode pengambilan sampel yang dikenal sebagai pengambilan sampel acak. Alasan di balik pemilihan metode ini adalah untuk menjamin temuan penelitian yang lebih representatif dan objektif dengan memberikan setiap anggota masyarakat kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian.

1. Uji validitas

Pertanyaan instrumen penelitian dan kejelasan kerangka penelitian dapat diperiksa menggunakan uji validitas. Sangat penting bahwa alat penelitian disertifikasi sebagai sah dan dapat diandalkan. Agar suatu indikator valid dalam setiap instrumen, nilai r yang dihitung harus lebih tinggi daripada nilai r yang ditabelkan (Wijayanti et al., 2024).

2. Uji reliabilitas

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa keandalan adalah tingkat kepercayaan seseorang terhadap hasil pengukuran saat menggunakan alat ukur tertentu. Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila menghasilkan data yang konsisten dan stabil dari waktu ke waktu (Rahmayanti, 2024).

3. Uji normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada setiap variabel dalam penelitian mengikuti pola distribusi normal. Data yang berdistribusi normal dianggap memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ilmiah. Uji Kolmogorov-Smirnov adalah salah satu cara untuk memeriksa apakah sesuatu berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih besar dari 0,05 pada ambang batas signifikansi 5%, data diklasifikasikan sebagai terdistribusi secara teratur. Data dianggap terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan data tidak memenuhi asumsi normalitas jika nilainya kurang dari 0,05. Ini adalah kriteria pengambilan keputusan untuk uji normalitas (Lailatun Nisa & Dwi Kurniawati, 2024).

4. Uji linearitas data

Tujuan dari uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan linier yang substansial antara variabel yang sedang diperiksa. Regresi linier dan analisis korelasi terkadang menggunakan uji ini sebagai persyaratan. Uji linearitas bergantung pada hal-hal berikut untuk mengambil keputusan:

- Korelasi antara X dan Y dianggap linier jika nilai p lebih besar dari 0,05.
- Ketidaklinieran hubungan antara X dan Y ditunjukkan oleh nilai probabilitas kurang dari 0,05 (Osrita et al., 2020).

5. Uji korelasi pearson

Menemukan seberapa erat hubungan antara dua variabel, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r), adalah inti dari uji korelasi Momen Produk Pearson (r). Prinsip-prinsip berikut membentuk dasar proses pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka korelasi dikonfirmasi.
- Nilai signifikansi harus lebih besar dari 0,05 untuk menetapkan korelasi.

Dengan asumsi tingkat signifikansi tepat 0,05, kriteria berikut memungkinkan perbandingan antara Uji Korelasi Pearson dan tabel r :

- Koefisien korelasi Pearson (nilai tabel r) > nilai r menunjukkan adanya korelasi.
- Jika Uji Korelasi Pearson menghasilkan nilai kurang dari r , maka tidak ada korelasi (Jabnabillah & Margina, 2022).

HASIL PENELITIAN

1. Uji Validitas

Validitas suatu alat ukur didefinisikan sebagai kemampuannya untuk mengukur konstruk secara tepat dan akurat yang sesuai dengan tujuan pengukuran yang dimaksud. Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas apabila mampu merepresentasikan dan mengukur objek yang dimaksud secara tepat. Dengan demikian, setiap butir pertanyaan dinyatakan valid apabila secara konsisten dan akurat mengukur aspek yang seharusnya diukur.

Penulis melakukan survei terhadap 92 orang untuk mendapatkan pengalaman langsung mereka. Instrumen tersebut terdiri dari 20 pertanyaan yang mengukur keinginan siswa untuk belajar dan paradigma Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL). Hasil uji validitas, yang didasarkan pada jawaban dari 92 responden, ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel X

r hitung	r table
0,523	0,207
0,609	0,207
0,523	0,207
0,537	0,207
0,439	0,207
0,573	0,207
0,609	0,207
0,550	0,207
0,377	0,207
0,453	0,207

Variabel Y

r hitung	r table
0,525	0,207
0,502	0,207
0,517	0,207
0,488	0,207
0,537	0,207
0,491	0,207
0,554	0,207
0,395	0,207
0,422	0,207
0,597	0,207

Sepuluh pertanyaan berkaitan dengan variabel X dan sepuluh pertanyaan berkaitan dengan variabel Y, seperti yang ditunjukkan dalam tabel. Dengan menggunakan ambang batas signifikansi 0,05 (5%), dengan total 92 responden, langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai r yang diestimasi dengan nilai r tabel. Dengan nilai r yang dihitung lebih tinggi daripada nilai r tabel sebesar 0,207, semua 20 entri yang berkaitan dengan variabel X dan Y dianggap valid.

2. Uji Reliabilitas

Tingkat kepercayaan terhadap hasil pengukuran adalah makna fundamental dari reliabilitas. Pengukuran berulang yang memberikan temuan yang sama atau sangat mirip menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.714	10

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.673	10

Dua puluh item diberikan kepada 92 peserta, dan semuanya memiliki nilai Alpha Cronbach lebih dari 0,60, menurut data yang dikumpulkan dari uji validitas dan reliabilitas. Semua klaim dapat dipercaya mengingat hal ini. Dengan nilai Korelasi Total Item yang Dikoreksi (r) setiap item di atas r yang dibutuhkan sebesar 0,60, semua pertanyaan dianggap sah. Reliabilitas alat ukur ditentukan tinggi untuk variabel X, dengan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,714. Hasil ini lebih tinggi dari kriteria reliabilitas minimal 0,60. Reliabilitas alat ukur lebih lanjut dikonfirmasi oleh nilai Alpha Cronbach variabel Y sebesar 0,673, yang juga di atas standar 0,60.

3. Uji Normalitas Data

Analisis data tidak akan lengkap tanpa terlebih dahulu melakukan uji normalitas, yang diperlukan untuk menetapkan penerapan pendekatan statistik parametrik. Uji Kolmogorov-Smirnov adalah salah satu prosedur yang paling sering digunakan untuk menentukan normalitas.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.43715830
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.054
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dengan tingkat signifikansi 0,065, data menunjukkan bahwa hasilnya signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%. Artinya, kita menerima H_k sebagai hipotesis alternatif dan menolak hipotesis nol (H_0). Dengan demikian, kita dapat mengatakan bahwa variabel model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan motivasi belajar siswa signifikan secara statistik ($p < 0,05$). Temuan ini mendukung hipotesis bahwa semua variabel mengikuti distribusi normal. Analisis regresi tidak dapat dilakukan tanpa terlebih dahulu menetapkan asumsi normalitas.

4. Uji Linieritas Data

Jika dua variabel dievaluasi untuk hubungan linier yang substansial, maka pengujian tersebut dapat dikatakan linier. Saat melakukan analisis regresi linier atau korelasi, pengujian ini biasanya diperlukan.

- Hubungan linier ada antara variabel X dan Y jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05.
- Hubungan yang samar antara variabel (X) dan (Y) ditunjukkan oleh nilai probabilitas kurang dari 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi * pbl	Between Groups	(Combined)	262,714	14	18,765	3,295	0,000
		Linearity	160,734	1	160,734	28,222	0,000
		Deviation from Linearity	101,980	13	7,845	1,377	0,190
	Within Groups		438,536	77	5,695		
	Total		701,250	91			

Uji linearitas menghasilkan nilai signifikansi (nilai P sig) sebesar 0,190 pada baris yang menunjukkan penyimpangan dari linearitas, seperti yang terlihat pada tabel di atas. Dengan tingkat signifikansi lebih tinggi dari 0,05, kita dapat mengatakan bahwa X dan Y, variabel yang mewakili Pembelajaran Berbasis Proyek dan motivasi belajar, memiliki hubungan linier.

5. Uji Korelasi Pearson

Uji Korelasi Momen Produk Pearson digunakan untuk menilai data setelah pengumpulan data. Tabel 6 di bawah ini menampilkan hasilnya:

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Pearson

Correlations		PBL	MOTIVASI
			I
PBL	Pearson Correlation	1	.479**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	92	92
MOTIVASI	Pearson Correlation	.479**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	92	92

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Interval	Interpretasi
Nilai Koefisien Korelasi	
0,001-0,200	Korelasi sangat lemah
0,201-0,400	Korelasi lemah
0,401-0,600	Korelasi cukup kuat
0,601-0,800	Korelasi kuat
0,800-1,000	Korelasi sangat kuat

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel Pembelajaran Berbasis Masalah dan Motivasi Belajar memiliki nilai signifikansi 0,000, yang kurang dari ambang batas yang diterima yaitu 0,05. Dengan demikian, terdapat hubungan atau korelasi antara variabel Motivasi Belajar dan Pembelajaran Berbasis Masalah. Korelasi yang cukup substansial sebesar 0,479 antara kedua variabel, Pembelajaran Berbasis Masalah dan Motivasi Belajar, juga terlihat pada tabel ini. Siswa lebih termotivasi untuk belajar ketika paradigma pembelajaran berbasis masalah diimplementasikan dengan baik, sesuai dengan korelasi positif antara kedua faktor tersebut.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian validitas terhadap 20 item pernyataan yang disebarkan kepada 92 responden, seluruh butir dinyatakan memenuhi kriteria valid. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai r hitung pada masing-masing item yang lebih besar daripada r tabel (0,207) pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, semua pernyataan mampu mencerminkan konstruk variabel yang diukur, baik variabel Pembelajaran Berbasis Masalah (X) maupun Motivasi Belajar (Y). Instrumen yang dinyatakan valid mengindikasikan bahwa alat ukur telah tepat dalam menggambarkan aspek yang diteliti. Selanjutnya, hasil pengujian reliabilitas memperlihatkan bahwa variabel X memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,714, sedangkan variabel Y sebesar 0,673. Kedua angka tersebut melampaui batas minimum 0,60, sehingga instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel. Hal ini berarti alat ukur yang digunakan memiliki konsistensi internal yang memadai serta layak dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian. Pada pengujian normalitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,065 yang lebih tinggi dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan telah memenuhi prasyarat analisis parametrik. Karena asumsi normalitas terpenuhi, maka analisis regresi serta korelasi Pearson dapat dilaksanakan. Hasil pengujian statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,479 (kategori cukup kuat). Temuan bahwa optimalnya penerapan PBL berbanding lurus dengan peningkatan motivasi belajar sejalan dengan penelitian oleh Nisa, Sufyadi, & Utama (2023). Dalam studinya mengenai pengembangan E-Book berbasis web dengan pendekatan Problem Based Learning, ditemukan bahwa integrasi PBL ke dalam media pembelajaran digital efektif dalam meningkatkan motivasi siswa kelas VII. Hal ini memperkuat argumen bahwa PBL, baik yang diterapkan secara konvensional maupun melalui media digital (seperti E-Book), mampu mendorong keterlibatan aktif dan motivasi intrinsik peserta didik melalui proses penyelesaian masalah yang relevan.

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,190 ($> 0,05$). Ini menandakan tidak adanya penyimpangan dari hubungan linear, sehingga keterkaitan antara variabel Pembelajaran Berbasis Masalah dan Motivasi Belajar bersifat linear. Hubungan yang linear merupakan persyaratan utama dalam analisis korelasi maupun regresi. Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan yang bermakna antara variabel X dan variabel Y. Koefisien korelasi sebesar 0,479 berada pada kategori hubungan cukup kuat dan menunjukkan arah positif. Artinya, semakin optimal penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah, maka semakin meningkat motivasi belajar siswa. Sebaliknya, apabila penerapan model tersebut kurang maksimal, maka motivasi belajar siswa cenderung menurun. Secara umum, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah memiliki keterkaitan yang

signifikan dan positif dengan motivasi belajar siswa. Temuan ini memperkuat anggapan bahwa model pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif, penyelesaian masalah, serta keterlibatan langsung peserta didik mampu mendorong peningkatan motivasi intrinsik siswa dalam proses belajar. Secara keseluruhan, keterkaitan hubungan model PBL pada materi Al-Quran Sunnah terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cisalak menegaskan bahwa model pembelajaran yang menekankan pada partisipasi aktif dan penggunaan perangkat pembelajaran yang tervalidasi merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pengalaman belajar dan motivasi siswa di berbagai tingkatan pendidikan Anshary, M. R., Mastur, M., & Utama, A. H. (2024).

SIMPULAN

Pemeriksaan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian 20 item menunjukkan bahwa setiap item dianggap valid dan reliabel. Nilai r yang diperoleh untuk semua item lebih tinggi dari nilai r tabel sebesar 0,207, dan nilai Alpha Cronbach untuk variabel motivasi belajar (0,673) dan pembelajaran berbasis proyek (0,714) lebih tinggi dari kriteria reliabilitas minimal sebesar 0,60. Akibatnya, peralatan penelitian dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,065, yang lebih tinggi dari 0,05, menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal, menurut temuan uji normalitas. Ini membuktikan bahwa data tersebut normal, yang merupakan syarat yang diperlukan untuk menjalankan regresi. Dengan nilai signifikansi 0,190 ($>0,05$) pada deviasi dari baris linearitas, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa faktor motivasi belajar dan Pembelajaran Berbasis Proyek berhubungan secara linear. Lebih jauh lagi, nilai Korelasi Pearson sebesar 0,479 dan tingkat signifikansi 0,000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berhubungan positif dan kuat satu sama lain dalam uji korelasi. Keinginan siswa untuk belajar meningkat sebanding langsung dengan kualitas implementasi model Pembelajaran Berbasis Proyek. Paragraf pertama menyajikan temuan, sedangkan paragraf kedua menawarkan ide; bersama-sama, keduanya membentuk kesimpulan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anisa, R., Wibowo, D. V., & Nurseha, A. (2023). Upaya Guru Pai Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Smp Negeri 2 Jalancagak. *Tarbiya Islamica*, 10(2), 89–102.
<https://doi.org/10.37567/ti.v10i2.1496>
- Anshary, M. R., Mastur, M., & Utama, A. H. (2024). Pemanfaatan Modul Belajar Literasi dan Numerasi Pada Mata Pelajaran Tematik Siswa Kelas 5 SDN Telaga Biru 9. *J-INSTECH*, 5(1), 65-76.
- Erawati Negeri, D. S., & Bulan, P. (2022). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 SD Negeri 6 Pajar Bulan. *SHEs: Conference Series*, 5(5), 1086–1093.
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Jabnabillah, F., & Margina, N. (2022). Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Daring (Correlation Pearson Analysis on Determine Relationship between Study Motivation and Self -Regulate Learning on Online Studies . *Jurnal Sintak*, 1(1), 14–18.
<https://journal.iteba.ac.id/index.php/jurnalsintak/article/view/23%0Ahttps://journal.iteba.ac.id/index.php/jurnalsintak/article/download/23/23>
- Lailatun Nisa, N., & Dwi Kurniawati, R. (2024). Pengaruh Keberadaan Minimarket Terhadap Perilaku Konsumtif Dan Pengelolaan Keuangan Masyarakat. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2(12), 3031–5220.
- Latifah, E. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa. *Jurnal Tahsinia*, 4(1), 40–48. <https://doi.org/10.57171/jt.v4i1.357>
- Naibaho, E. D., Regina, S., & Darinda, S. T. (2020). Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di Sd Negeri 24 Tanjung Bunga. *SEJ (School Education Journal)*, 10(4), 342–351.
- Nisa, H., Sufyadi, S., & Utama, A. H. (2023). Pengembangan E-Book Berbasis Web Dengan Pendekatan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas VII di Madrasah

- Tsanawiyah. J-INSTECH, 4(1), 12-22.
- Osrita, G., Welis, W., Rasyid, W., Zarya, F., & Ichsan, M. (2020). Pengaruh Status Gizi , Kebugaran Jasmani , Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PJOK SD Effect of Nutritional Status , Physical Fitness , Learning Motivation on Learning Outcomes of PJOK SD. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 224–239.
- Rabi'ah, R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran PAI BP dalam Peningkatan Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 504.
<https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3308>
- Rahmayanti, N. P. (2024). Spss Training Validity Tests and Reliability Tests for Primary Data. *BAKTI BANUA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 21–26.
- Wijayanti¹, R., Alfian², A. G., Sukasno³, & Sinambela⁴, L. P. (2024). *Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja pegawai*. 1–5.